

BEBAN PAJAK, PROFITABILITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRAKTIK TRANSFER PRICING

Dini Martinda Lestari

Universitas Bina Bangsa
dmartinda77@gmail.com

Hasanah

Universitas Bina Bangsa
hasanah@gmail.com

Surachman

Universitas Bina Bangsa
rachman_bjr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban pajak dan profitabilitas terhadap praktik *transfer pricing*. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistika deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f dengan menggunakan SPSS Versi 23. Pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel beban pajak yang diprosikan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* berpengaruh positif terhadap praktik *transfer pricing*. Variabel profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap praktik *transfer pricing*. Dalam uji ANOVA (uji f) beban pajak dan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing*.

Kata Kunci : Beban Pajak ; Profitabilitas ; *Transfer Pricing*

PENDAHULUAN

Fenomena perusahaan multinasional dalam ekspansinya cenderung mengoperasikan usahanya secara desentralisasi dan melaksanakan konsep Cost Revenue Profit dan Corporate Profit Centre Concepts, yang dapat mengukur dan menilai kinerja dan motivasi setiap divisi atau unit yang bersangkutan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut antara lain digunakan sistem harga switch atau transaksi *transfer pricing*.

Tujuan utama dari *transfer pricing* adalah untuk mengukur dan

mengevaluasi kinerja finansial suatu perusahaan, akan tetapi sering juga *transfer pricing* digunakan oleh perusahaan multinasional untuk menimbulkan jumlah pajak yang dibayar melalui rekayasa harga yang di switch antar divisi. *Transfer pricing* merupakan isu klasik di bidang perpajakan, khususnya menyangkut transaksi internasional yang dilakukan oleh korporasi multinasional. Dari sisi pemerintah, switch *pricing* mengakibatkan hilangnya potensi penerimaan pajak karena perusahaan multinasional mengalihkan kewajiban perpajakannya dari negara – negara

yang memiliki tarif pajak tinggi ke negara –

negara yang memiliki tarif pajak rendah . Dari sisi bisnis , perusahaan cenderung berupaya meminimalkan biaya – biaya termasuk di dalamnya meminimalisasi pembayaran pajak perusahaan Kasus lain terkait fenomena switch pricing yakni perusahaan melakukan manipulasi harga transfer (switch pricing) untuk menggelapkan pajak Manipulasi transfer pricing bisa dilakukan oleh suatu perusahaan dalam satu grup yang beroperasi di negara – negara yang memiliki perbedaan sistem pajak . Manipulasi tersebut melibatkan aktivitas penetapan harga yang tidak wajar , skema transaksi dan struktur usaha yang artifisial . Hal tersebut bisa mengecilkan income setelah pajak (after tax earnings) karena menggerus foundation pajak dan mengalihkan laba ke perusahaan di negara lain.Menurut Prof . DR .Rochmat Soemitro , SH ., Pajak adalah kewajiban rakyat kepada penerimaan negara berdasarkan undang – undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk

membayar pengeluaran umum .Berdasarkan pengertian beban pajak tersebut , maka perhitungan beban pajak dapat dilakukan oleh penulis menggunakan indikator sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Beban pajak dalam penelitian ini diprosikan dengan Effective Tax Rate (ETR), effective tax rate merupakan perbandingan tax expense (beban pajak kini) dikurangi deffered tax expense (beban pajak tangguhan) dibagi dengan laba sebelum pajak .

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan . Rasio ini juga memberikan efektivitas manajemen suatu perusahaan . Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi . Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan .

Berdasarkan pengertian profitabilitas tersebut , maka perhitungan profitabilitas dapat dilakukan oleh penulis menggunakan indikator sebagai berikut :

$$\text{Resale Price Method (Persentase Laba Kotor)} = \frac{\text{Laba Kotor Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Retun On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva . Retun On Assets (ROA) menunjukkan hasil go back yang diperoleh peusahaan atas total aktiva yang digunakan . Selain itu , return

on belongings memberikan ukuran yang lebih baik atas rasio profitabilitas karena menunjukkan efektivitas manajer dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan . Semakin baik pengelolaan asset suatu perusahaan maka akan menghasilkan laba yang lebih baik .

Transfer Pricing (penentuan harga switch) secara umum adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak – pihak yang mempunyai hubungan istimewa .

Berdasarkan pengertian *transfer pricing* tersebut maka dilakukan perhitungan oleh penulis dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

| | |
|------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| <i>Effective</i> | Beban Pajak kini – |
| <i>Tax Rate</i> | Beban Pajak |
| (ETR) | = $\frac{\text{Tanggungan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ |

Resale Price Method adalah metode penentuan harga transfer yang dilakukan dengan membandingkan harga dalam transaksi suatu produk yang dilakukan oleh pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga jual kembali tersebut setelah dikurangi laba kotor wajar, yang mencerminkan fungsi , asset , dan risiko atas penjualan kembali produk tersebut kepada pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa atau penjualan kembali produk yang dilakukan dalam kondisi wajar. Kondisi tersebut tepat dalam menetapkan harga transfer yang

wajar dengan tingkat keseimbangan yang tinggi antara transaksi wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan transsaksi wajib pajak yang tidak mempunyai hubungan istimewa .

METODE PENELITIAN

Retun On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap general aktiva . Retun On Assets (ROA) menunjukkan hasil go back yang diperoleh peusahaan atas total aktiva yang digunakan . Selain itu , go back on property memberikan ukuran yang lebih baik atas rasio profitabilitas karena menunjukkan efektivitas manajer dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan . Semakin baik pengelolaan asset suatu perusahaan maka akan menghasilkan laba yang lebih baik .

Transfer Pricing (penentuan harga transfer) secara umum adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak – pihak yang mempunyai hubungan istimewa .

Resale Price Method adalah metode penentuan harga transfer yang dilakukan dengan membandingkan harga dalam transaksi suatu produk yang dilakukan oleh pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga jual kembali tersebut setelah dikurangi laba kotor wajar, yang mencerminkan fungsi , asset , dan risiko atas penjualan kembali produk tersebut kepada pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa atau penjualan kembali produk yang dilakukan dalam kondisi wajar. Kondisi tersebut tepat dalam menetapkan harga switch yang wajar

dengan tingkat keseimbangan yang tinggi antara transaksi wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan transsaksi wajib pajak yang tidak mempunyai hubungan istimewa .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini , peneliti menyajikan deskripsi data *Transfer Pricing* (Y) , Beban Pajak (X1) dan Profitabilitas (X2) dengan tabel statistik Deskrprif.

| Model | | t | Sig. |
|-------|----------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | 7,970 | ,000 |
| | Beban Pajak | 2,035 | ,048 |
| | Profitabilitas | -3,051 | ,004 |

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS V.23 , 2019.

Berdasarkan nilai signifikan , signifikansi (Sig) Variabel Beban pajak (X1) adalah sebesar 0,048 . Karena nilai Sig 0,048 < Probabilitas 0,05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima, artinya ada pengaruh Beban Pajak terhadap praktik *transfer Pricing*.

Berdasarkan nilai Ttabel , dengan *level of significan* ($\alpha /2$; df (n-2)) atau menjadi (0,025 ; 46) mempunyai nilai t tabel sebesar 2,012 . Berdasarkan hasil uji diperoleh Thitung 2,035 > Ttabel 2,012 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima, artinya ada pengaruh Beban Pajak terhadap praktik *transfer Pricing*.

Berdasarkan nilai signifikan , signifikansi (Sig) Variabel Profitabilitas (X2) adalah sebesar 0,004 . Karena nilai Sig 0,004 < Probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima, artinya ada pengaruh profitabilitas terhadap praktik *transfer Pricing*.

Berdasarkan nilai Ttabel , dengan *level of significan* ($\alpha /2$; df (n-2)) atau menjadi (0,025 ; 46) mempunyai nilai t tabel sebesar 2,012 . Berdasarkan hasil uji diperoleh Thitung – 3,051 < Ttabel - 2,012 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima, artinya ada pengaruh profitabilitas terhadap praktik *transfer Pricing*.

Berdasarkan nilai signifikan , signifikansi (Sig) Variabel Beban pajak (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan memiliki nilai sebesar 0,002 . Karena nilai Sig 0,002 < Probabilitas 0,05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga diterima, artinya Beban Pajak dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap praktik *transfer Pricing*.

| | F | Sig. |
|----|-----|-------------------|
| 43 | 7,1 | ,002 ^b |

Berdasarkan nilai Ftabel dengan df (n-k-2) diketahui (k ; 2) , (n;48) maka (df = 48-1-2) dengan hasil (df = 46) mempunyai nilai Ftabel sebesar 3,20 . Berdasarkan hasil uji diperoleh Fhitung 7,14 > Ftabel 3,20 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga diterima, artinya Beban Pajak dan Profitabilitas secara simultan

berpengaruh terhadap praktik *transfer Pricing*.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-----------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,491 a | ,241 | ,207 | ,0668065 4 |

Berdasarkan tabel *Model Summary* “ di atas , diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,491 . Nilai R Square 0,241 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “ R “ yaitu $0,491 \times 0,491 = 0,241$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,241 atau sama dengan 24% . Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Beban Pajak (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap varaibel *Transfer Pricing* (Y) sebesar 24 % . Sedangkan sisanya 76% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan serta pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diambil Hasil uji regresi linear berganda menghasilkan nilai signifikansi (Sig) Variabel Beban pajak (X1) adalah sebesar $0,048 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji diperoleh

Thitung $2,035 > T_{tabel} 2,012$. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa beban pajak berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing* diterima. Hasil uji regresi linear berganda menghasilkan signifikansi (Sig) Variabel Profitabilitas (X2) adalah sebesar $0,004 < 0,05$. Berdasarkan nilai Ttabel , dengan *level of significan* ($\alpha /2$; df (n-2)) atau menjadi (0,025 ; 46) mempunyai nilai t tabel sebesar 2,012 . Berdasarkan hasil uji diperoleh Thitung – 3,051 < Ttabel - 2,012 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima. Hasil uji regresi linear berganda menghasilkan nilai signifikansi (Sig) Variabel Beban pajak (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan memiliki nilai sebesar 0,002 . Karena nilai Sig $0,002 < Probabilitas 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga diterima, artinya Beban Pajak dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap praktik *transfer Pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, M., & Fahru, M. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), 133-142.
- Deanti , Lasmita Rachmah. 2017. *Pengaruh Pajak , Intangible Asset , Leverage , profitabilitas , dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing*.

- Dermawan , Reza Febri Darmawan .
2018 . *Pengaruh Profitabilitas ,
Leverage , dan Pertumbuhan
Penjualan Terhadap Tax
Aviodance* , Repositiry UNPAS.
- Gustrain , Lisna dan Trisnadi Wijaya
. 2019 . *Pengaruh Pajak ,
Exchage Rate dan Tunneling
Incentive Terhadap Keputusan
Melakukan Transfer Pricing* .
Palembang : Jurnal E-Prints
STIE Multi Data Palembang.
- Nugraha, Angga Kusuma . 2016.
*Analisis Pengaruh Beban Pajak
, Tunneling Incentive, dan
Mekanisme Bonus Terhadap
Transfer Pricing Perusahaan
Multinasional yang Listing di
BEI* .
- Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, J.
W. (2020). Pengaruh Good
Corporate Governance dan
Ukuran Perusahaan Terhadap
Tax Avoidance. *Jurnal
Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu
Akuntansi*, 1(2), 143-151.
- Suprianto , Dicky dan Raisa Pratiwi .
2018 . *Pengaruh Beban Pajak ,
Kepemilikan Asing , dan
Ukuran Perusahaan Terhadap
Transfer Pricing Pada
perusahaan Manufaktur di BEI
Periode 2013-2016* .
- Utami , Asih Tri dan Anton Arisman
. 2019 . *Pengaruh Beban Pajak
, Tunneling Incentive , dan
Profitabilitas Terhadap
Keputusan Transfer Pricing*.
Palembang : Jurnal E-Prints
STIE Mulya Data Palembang.